

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berita, ilmu pengetahuan, wawasan, fakta, pendapat dan lain sebagainya dari seorang penutur kepada pendengar maupun pembaca. Berbahasa atau komunikasi sebaiknya menghindari kalimat ambigu, posisi ambigu memiliki makna ganda. Ambigu merupakan konstruksi ketatabahasaan yang memiliki lebih dari satu penafsiran.

Kisi-kisi soal pada satuan pendidikan diperlukan sebagai bahan acuan pembuatan soal. Kisi-kisi ini muncul di semua bidang pelajaran. Baik pada pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan bidang mata pelajaran lainnya. Bahasa pada kisi-kisi soal menarik untuk dikaji, karena terkadang membingungkan untuk memahaminya.

Teknik ambiguitas dalam bidang gramatik diungkapkan oleh Parera (2009: 7) ambiguitas atau kedwimaknaan yaitu sebuah konstruksi ketatabahasaan yang bermakna ganda. Banyaknya kata dan kalimat dalam sebuah buku maupun media baca, sebaiknya hindari kalimat yang memiliki makna ganda atau yang disebut ambigu walaupun ada beberapa kalimat ambigu diperlukan pada sebuah bacaan. Adanya kalimat dapat menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan isi atau maksud dari bacaan. Cara untuk menghindari penggunaan kalimat atau frasa ambigu diperlukan proses evaluasi dan editing bagi semua media baca yang hendak diperbanyak atau dipublikasikan.

Banyak faktor yang membuat kisi-kisi soal menjadi ambigu atau membingungkan. Keambiguan itu terkadang muncul disebabkan oleh pemilihan kata yang terlalu luas atau sempit. Hal lain yang muncul karena adanya susunan kata dalam kalimat yang kurang jelas. Kurang jelasnya disebabkan pada ringkasnya susunan kalimat. Apabila suatu kisi-kisi kalimatnya terlalu panjang maka akan memakan tempat dan pembacanya kurang kreatif untuk memvariasi bentuk soal selanjutnya. Faktor penyebab lainnya yaitu bentuk keambiguan pada kisi-kisi karena adanya faktor

struktural. Keambiguitas dari struktur diakibatkan bentuk kalimat itu sendiri. Satu kalimat bisa diartikan menjadi beberapa pemaknaan, akibatnya struktur yang kurang jelas.

Indikator di dalam kisi-kisi soal terdiri atas kalimat. Kalimat tersebut dapat berupa kalimat dasar atau kalimat transformasional. Kalimat dasar menurut Markhamah (2010:19) merupakan kalimat yang belum mengalami perubahan. Sedangkan kalimat transformasi menurut pendapat yang sama dapat diartikan kalimat yang sudah mengalami perubahan dari kalimat dasar/ kalimat inti. Maksud dari perubahan tersebut ialah adanya unsur penambahan, pengurangan, dan pergantian. Pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Boyolali termasuk kalimat transformasi. Penggunaan kalimat transformasi yang kurang tepat menjadi faktor ambiguitas dalam kalimat.

Kisi-kisi soal terdiri dari kalimat yang isinya berupa klausa dan frasa. Klausa dan frasa tersebut menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis unsur bawahan langsung untuk membahas penemuan satuan-satuan bahasa secara beruntun. Penggunaan teknik ini muncullah berbagai bentuk ambiguitas (kedwimaknaan) dalam struktur. Ambiguitas tidak hanya dikaji berdasarkan makna secara utuh tetapi bisa dikaji berdasarkan struktur pembentuknya. Struktur tersebut dianalisis berdasarkan pada aspek gramatikal yang di dalamnya terdapat kajian sintaksis dan morfologi. Aspek sintaksis fokus pada pembentukan secara utuh yang terdapat dalam frasa, klausa, dan kalimat. Pada aspek morfologi pengkajiannya analisisnya pada pembentukan dari satuan kata itu sendiri.

Penelitian mengenai ambiguitas sudah pernah dilakukan oleh Rahmadania (2010) pada penelitiannya yang berjudul Ambiguitas Makna dalam Anekdote Berbahasa Rusia. Hasilnya membahas bahwa faktor dari lucunya anekdot Rusia karena adanya ambiguitas. Penelitian tersebut ada 40 data ditemukan secara acak yang di dalamnya ditemukan ambiguitas.

Tingkatan ambiguitas pada anekdot Rusia tersebut terbagi dalam ambiguitas fonetik, gramatikal, homonim, polisemi, dan leksikal. Penelitian ini tidak banyak menemukan bentuk ambiguitas tingkat fonetik sebab bentuk datanya berupa kajian tertulis. Akan tetapi, ambiguitas tingkat polisemi

banyak ditemukan. Ambiguitas polisemi pada penelitian terjadi karena adanya perbedaan kelas kata benda, kelas kata kerja dengan akhiran /-ся/ atau /-sja/, kelas kata depan, kata sifat, dan makna kiasan pada frasa. Bentuk ambigu ini terjadi karena pergeseran kata adanya pengaruh kata asing, makna kiasan, dan faktor sosial.

Penelitian Rahmadania ini juga ditemukan ambiguitas gramatikal. Pembahasannya berupa ambiguitas kelas kata ganti. Penyebabnya ambiguitas tersebut adanya sufiks, konjungsi pada kata kerja, peletakan kata bebas, dan deklinasi kata sifat. Pada ambiguitas tataran homonim terjadi karena adanya konvergensi fonetis dalam pembentukan kata. Penyebab lainnya karena adanya homonim pada kata benda dan kata kerja.

Pada ambiguitas tataran leksikal terjadi karena adanya ketidakpahaman makna ilokusi antara penutur pertama dengan mitra tuturnya. Wujud dari tutur dan mitra tutur tersebut dalam bentuk dialog dalam objek kajian. Faktor penyebab ambigu pada tataran ini karena munculnya berbagai praanggapan. Secara tidak langsung penelitian tersebut terkait dalam bidang pragmatik.

Berdasarkan pada penjelasan penelitian yang hampir sama di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai ambiguitas pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini berlatar belakang pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Boyolali. Penulisan kisi-kisi ini biasa dibuat dalam wilayah kabupaten karena tergabung dalam ikatan dinas dalam tingkat wilayah. Penulisan kisi-kisi ini bisa berbeda pada satuan pendidikan tersebut apabila

B. Ruang Lingkup

Penelitian perlu ruang lingkup sebagai bentuk batasan kajian. Pada tesis yang penulis lakukan mengenai analisis ambiguitas pada kajian sintaksis bukan kajian semantik. Hal yang menjadi penelitiannya berupa kajian gramatikal dengan pendekatan ilmu sintaksis. Penelitian ini belum dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti lain hanya mengkaji secara umum sehingga penggambarannya kurang mendetail.

Data yang dikaji yaitu pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK tahun ajaran 2016/2017. Karena pada indikator soal tersebut ada beberapa kalimat yang ambigu. Objek kajiannya peneliti memilih dari Kabupaten Boyolali. Pemilihan ini beralasan peneliti tinggal di wilayah Kabupaten Boyolali. Tetapi tidak menutup kemungkinan indikator kisi-kisi soal dari kabupaten lain juga terdapat kalimat ambigu.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, fokus penelitian ini ” Bagaimana ambiguitas indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Boyolali”, dirinci menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana klasifikasi ambiguitas frasa, klausa, dan kalimat pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Kabupaten Boyolali?
2. Apakah penyebab ambiguitas struktur pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Kabupaten Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendiskripsikan klasifikasi frasa, klausa, dan kalimat pada indikator kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Kabupaten Boyolali yang mengandung ambiguitas.
2. Menjelaskan penyebab ambiguitas struktur pada kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK kelas VII di Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin penulis sampaikan, yaitu untuk mengembangkan keilmuaan bidang kebahasaan. Secara khusus untuk memperdalam pemahaman dalam kebahasaan tentang ambiguitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Secara praktis maksudnya memberikan manfaat sebagai bahan masukan pembuatan analisis ambiguitas. Memberikan pemahaman bahwa analisis ambiguitas bisa didekatkan dengan kajian sintaksis.

b. Bagi Peserta Didik

Menambah kasanah kajian analisis ambiguitas pada kisi-kisi soal supaya lebih mudah untuk memahami.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu mengenai analisis ambiguitas dengan pendekatan kajian sintaksis.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dimaksudkan untuk memaparkan bentuk analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Ambiguitas merupakan bentuk kedwimaknaan dalam sebuah frasa, klausa, atau kalimat. Kedwimaknaan tersebut bisa dikaji berdasarkan aspek fonetik, gramatikal (morfologi dan sintaksis), dan leksikal. Pada penelitian ini fokusnya pada aspek gramatikal sintaksis.
2. Indikator merupakan rancangan atau petunjuk untuk melaksanakan kegiatan. Pada penelitian ini sebagai petunjuk atau rancangan untuk membuat soal UTS, UAS, dan UKK.
3. Kisi-kisi soal UTS, UAS, dan UKK merupakan bentuk konsep atau rancangan sebagai acuan pembentukan sebuah soal UTS, UAS, dan UKK. Cara pembuatannya berdasarkan ketentuan SK dan KD dalam satuan pendidikan.
4. Frasa merupakan bentuk gabungan kata yang memiliki arti.
5. Klausa yaitu satuan gramatikal yg berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.
6. Kalimat artinya satuan lingual yang dapat berdiri sendiri berdasarkan struktur pembentuknya.